

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan seperti yang tergambar pada pembahasan sebelumnya maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan oleh kaum fenomenologis, yang mana untuk menangkap makna-makna dari tingkah laku manusia kaum fenomenologi berusaha memandang sesuatu dari sudut pandang orang yang ‘bertingkah laku’ itu sendiri. Sehingga seakan-akan peneliti merasakan secara langsung apa yang dilakukan oleh orang yang bertingkah laku tersebut. Kaum fenomenologis mencari pemahaman (*understanding*) lewat metode kualitatif seperti pengamatan peran serta (*participant observation*), metode wawancara terbuka (*open-ended interviewing*), dan dokumen pribadi. Metode-metode ini menghasilkan data deskriptif yang memungkinkan mereka melihat dunia ini seperti yang dilihat oleh subyek penelitian.<sup>1</sup>

Pendekatan ini peneliti gunakan karena peneliti ingin lebih menyentuh ke aspek sosialnya (fakta sosial) yang sangat luwes, lebih manusiawi, dan hasil dari penelitian ini tidak dapat diprediksikan secara statistik dan matematis yang terlalu kaku. Pendekatan kualitatif diarahkan pada latar dan individu secara

---

<sup>1</sup> Robert Bogdan & Steven J. Taylor. "Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)", dalam *Kualitatif*, ed. A. Khozin Afandi. (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), Vol. 1, 45

holistik (utuh). Pendekatan kualitatif adalah "suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati."<sup>2</sup> Dengan kata lain pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan realitas pada sebuah peristiwa secara terperinci, mendalam, dan menyeluruh. Selain itu pendekatan kualitatif juga mencocokkan antara fenomena nyata dengan teori dan undang-undang atau norma positif yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.<sup>3</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yakni penyelidikan yang mendalam terhadap suatu individu, kelompok atau institusi (atau penelitian yang secara empiris menginvestigasi fenomena dalam kehidupan nyata).<sup>4</sup>

Tentang penelitian deskriptif, Winarno Surakhmad mengemukakan bahwa deskriptif berarti "memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikannya, menganalisa dan menginterpretasikannya".<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4

<sup>3</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru, 1989), 64

<sup>4</sup> Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalimasada Press, 1996), 53

<sup>5</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1994), 147

Studi multi kasus ini mengkaji secara terperinci sekaligus mendalam dari suatu desain pembelajaran PAI di di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan peneliti secara langsung di lapangan. Kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen dalam mengumpulkan data. Oleh karena itu kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan dengan syarat kehadiran peneliti diupayakan seoptimal mungkin tidak mengganggu atau merubah keadaan sebagaimana yang telah terjadi di tempat penelitian dalam sehari-hari sebelum kehadiran peneliti. Karakteristik pendekatan kualitatif meliputi latar yang alami, manusia sebagai alat (instrumen), menggunakan metode kualitatif, menggunakan analisis data secara induktif, deskriptif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, adanya batas objek penelitian yang ditentukan oleh fokus penelitian, adanya kriteria khusus untuk menguji keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan serta disepakati bersama.<sup>6</sup>

Maka berlandaskan teori tersebut kehadiran peneliti di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar nanti hanya bertindak sebagai alat untuk mengumpulkan data, menganalisis data, mengecek atau memferifikasi keabsahan data, dan menarik kesimpulan data dengan mengutamakan etika, estetika, dan logika. Penggunaan etika sangat penting digunakan karena untuk

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 4

memutuskan sebuah data tersebut layak diterbitkan atau tidak dan juga memperhatikan berdampak negatif atau tidak bagi kampus di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar jika dipublikasikan.

Oleh karena itu frekuensi kehadiran peneliti di lokasi penelitian harus terjadwal terlebih dahulu dalam bentuk *time table* penggalan data penelitian sebagai berikut ini:

Tabel. 3.1 : *Time Table* Penggalan data di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar

No.	Objek	Subjek	Target Waktu Pelaksanaan
1.	Mengantarkan surat izin penelitian tesis dari IAIN tulungagung beserta lampiran Proposal Tesis.	Ketua STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar	Minggu ke Tiga Bulan Maret
2.	Meminta izin kepada Pejabat berwenang di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar sekaligus memohon surat disposisi untuk menemui, Kaprodi, dan dosen PAI di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar	Ketua dan Pembantu ketua di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar	Minggu ke Empat Bulan Maret
3.	Menemui sebagian Dosen PAI di setiap Program Studi (Prodi)	Dosen PAI di setiap program studi	April
4.	Menemui sebagian Mahasiswa yang diajarkan PAI di setiap Prodi.	Sebagian Mahasiswa yang diajarkan mata Kuliah PAI di setiap Prodi.	Mei
5.	Melaporkan hasil penelitian dan meminta surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian di di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar sekaligus berpamitan.	Ketua STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar serta Pembantu Ketua I	Juni

### **C. Lokasi Penelitian**

Sebagai pengantar dalam penelitian ini untuk gambaran singkat dan sederhana tentang lokasi penelitian maka peneliti memaparkan profil STIKes Patria Husada Blitar sebagaimana yang tergambar di gedung yang beralamatkan di jalan Sudanco Supriyadi 168 Blitar dan mempunyai Dua Program Studi yaitu D-3 Kebidanan dan S-1 Ners.

Secara Umum STIKes Patria Husada Blitar dapat terdeskripsikan secara utuh berdasarkan dari sumber terpercaya sebagaimana berikut, STIKes Patria Husada Blitar sebagai sekolah tinggi penghasil tenaga kesehatan yang kompeten dan berdaya saing. Menyelenggarakan pendidikan akademik, profesional, dan vokasional yang berwawasan global sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang relevan. Membudidayakan berfikir kritis melalui kegiatan penelitian untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang semakin kompleks. Meningkatkan pengabdian masyarakat melalui pelayanan profesional dan bermutu. Meningkatkan kemampuan civitas akademika dalam berhubungan dengan lingkungan berdasarkan norma. Kampus yang berbasis kesehatan yang setiap tahun terus bertambah maju.

Sedangkan STKIP PGRI Blitar yang mempunyai 3 program studi yaitu PPKN, Bahasa Inggris dan Matematika yang beralamatkan di Jalan Kalimantan No. 111 Kepanjen Kidul kota Blitar.

STKIP PGRI Blitar menjadi lembaga Pendidikan Tinggi yang Profesional, unggul, kreatif, inovatif dan mampu bersaing di kawasan global. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran untuk menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang professional dalam bidangnya. Menyelenggarakan program penelitian yang unggul, kreatif dan inovatif. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan relevan, sehingga mampu bersaing di kawasan global. Menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat yang dapat mengembangkan profesionalitas dan inovasi. Menyelenggarakan program pendidikan yang menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang berakhlak mulia, cerdas, kreatif dan inovatif dan berbudaya tinggi.

Agar tercapainya data-data yang mendalam dan komperhensif tentang kondisi realistik lokasi penelitian maka peneliti menyajikan beberapa hal secara terperinci dan terstruktur di tesis yang kerjakan dengan acuan teknis yang peneliti susun sebagaimana berikut ini:

- a. Identifikasi lokasi penelitian yang meliputi: suasana sehari-hari, letak geografis peneliti menyajikan peta lokasi penelitian di tengah Kota Blitar,
- b. Rencana strategis atau program tahunan STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar
- c. Struktur Organisasi dan Data Dosen STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar
- d. Karakteristik lokasi penelitian

Penyajian data lokasi penelitian seperti di atas sangat diperlukan sebagai bentuk informasi yang utuh sehingga bisa menjadi gambaran jelas bagi pembaca tesis tentang keadaan STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang akan digali dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari informan yang dianggap perlu dan sesuai dengan tujuan penelitian, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen.<sup>7</sup> Sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Kata-kata dan tindakan dari orang yang telah diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sedangkan untuk teknik penjaringan data dilakukan dengan mencatat hasil dari pengamatan dan wawancara kepada informan yang merupakan hasil kegiatan melihat, mendengar, dan dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan, atau merekam suara serta pembambilan foto atau film yang dianggap perlu. Pengamatan dilakukan terutama saat informan melakukan penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar. Diantara informan dan subyek penelitian yang akan digali informasinya tersebut adalah dosen (pendidik), mahasiswa (peserta didik), serta pengambil kebijakan kampus yaitu Ketua dan Pembantu Ketua beserta staf-stafnya yang lain.

---

<sup>7</sup>.Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 112

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.<sup>8</sup> Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dimana data penelitian tersebut diperoleh, sehingga dari sumber data tersebut dapat menunjukkan suatu informasi yang diperlukan oleh peneliti guna menjawab fokus penelitian.

Untuk mendapatkan data yang meyakinkan dan terpercaya maka peneliti melakukan pengecekan kembali kepada informan yang lain (triangulasi) tentang segala pernyataan yang dianggap janggal atau kurang memuaskan oleh salah satu informan. Karena jumlah mahasiswa dan dosennya sangat banyak maka peneliti perlu untuk mengambil sampel informan, pengambilan sampel ini bertujuan untuk mendapat informasi sebanyak mungkin, Bila data atau informasi dari subjek penelitian dinyatakan belum cukup maka peneliti akan melakukan perpanjangan penelitian agar diperoleh data yang akurat, menyentuh hingga ke akar permasalahan, dan data benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Dan untuk sumber data tertulis, peneliti menggali dari buku-buku di perpustakaan IAIN Tulungagung, perpustakaan STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar, atau perpustakaan IAIN yang dipandang memenuhi syarat untuk mendukung terkumpulnya sumber data. Selain itu sumber data tertulis akan penulis cari di internet atau alamat website yang sangat relevan dengan penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan.

---

<sup>8</sup> Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63



## E. Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Lexy J. Moleong metode pengumpulan data adalah “cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data”<sup>9</sup>. Sedangkan instrument adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang karakteristik variable yang melekat pada unit pengamatan dengan cara yang sistematis.<sup>10</sup>

Untuk memperoleh data yang lebih lengkap dari Pemimpin atau Pejabat STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar, Dosen, Mahasiswa, Pegawai STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar dan orang yang memiliki keterkaitan secara formal atau sosial dengan STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar yang menjadi subjek atau informan di lokasi penelitian, maka penulis menggunakan beberapa teknik dan instrumen pengumpulan data diantara lain:

### 1. Metode Observasi

Observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”.<sup>11</sup> Peneliti terjun langsung ke dalam masyarakat lokasi penelitian dengan sebisa mungkin tidak mempengaruhi kondisi sosial, mental, dan ruang fisik lokasi penelitian. Bila diperlukan peneliti akan bergabung bersama mahasiswa STIKes Patria Husada Blitar

---

<sup>9</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 224

<sup>10</sup> Ibnu Hajar, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999), 206

<sup>11</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1989), 136

dan STKIP PGRI Blitar duduk di dalam kelas mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan oleh Dosen.

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.<sup>12</sup> Teknik pengumpulan data tersebut adalah teknik observasi partisipan. Adapun tipe dari observasi partisipan adalah pasif, sedang, aktif dan lengkap.

Observasi partisipan pasif dilakukan dengan melibatkan diri pada kelompok subyek yang sedang melakukan kegiatan pemahaman tentang kegiatan subyek. Kegiatan ini dilakukan dengan cara peneliti masuk lingkungan mereka. Penelitiannya melakukan percakapan persahabatan, tetapi tetap sambil memperhatikan kegiatan yang dilakukan para subyek. Dengan demikian data dapat dikumpulkan tanpa membuat subyek merasa bahwa mereka sedang diobservasi.

Observasi partisipan sedang adalah observasi yang dilakukan dengan melibatkan diri tetapi masih setengah-setengah. Artinya peneliti masih tetap memperlihatkan diri sebagai orang luar dari kelompok subyek yang diamati, tetapi menunjukkan keikutsertaan peneliti dalam melakukan kegiatan dengan sungguh-sungguh.

---

<sup>12</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 117

Observasi partisipan bersifat aktif adalah observasi di mana peneliti secara aktif melibatkan diri dalam kelompok subyek untuk melakukan kegiatan sebagai mana kelompok subyek itu melakukan kegiatan tersebut. Keterlibatan secara aktif yang dilakukan peneliti tersebut, jangan sampai mengurangi atau menghilangkan peranannya sebagai peneliti.

Sedangkan observasi partisipan lengkap adalah di mana tingkat keterlibatan peneliti untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang sangat tinggi. Peneliti mempelajari aturan yang berlaku untuk memudahkan pengumpulan data.

## **2. Metode Interview (Wawancara Mendalam)**

Metode interview adalah “metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang berhadapan secara fisik, dimana yang satu melihat yang lain dan dapat mendengarkan dengan telinganya sendiri”.<sup>13</sup>

Metode ini juga merupakan suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai. Metode ini juga digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan yang belum tertulis dan pedoman interview yang berupa sejumlah pertanyaan, yang dalam garis besarnya adalah sebagai instrumen.

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan, di mana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan, mengetes hipotesis

---

<sup>13</sup>Djam'an Satori, *Metode Pengumpulan Data*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 162

yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut.

Wawancara mendalam adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.<sup>14</sup> Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan harus disiapkan terlebih dahulu untuk pertanyaan tidaklah terstruktur secara tepat guna memberikan kemungkinan pertanyaan berkembang dan informasi yang diperoleh sebanyak-banyaknya. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan (*probing*), tujuannya adalah untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Dalam melakukan wawancara nanti untuk menggali data tentang objek penelitian penulis akan menggunakan teknik wawancara terbuka maupun wawancara tertutup. Definisi wawancara terbuka menurut penulis adalah wawancara yang dilakukan di tempat terbuka (umum), dilakukan secara luwes atau apa adanya secara reflek serta spontan, dan kedudukan penulis tidak hanya sebagai pendengar aktif saja namun terjadi dialog interaktif sehingga diharapkan mendapatkan informasi secara mendalam serta tingkat kevalidannya sangat tinggi. Namun dalam kondisi tertentu peneliti

---

<sup>14</sup>.Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71

juga akan melakukan wawancara tertutup, menurut peneliti, wawancara tertutup adalah wawancara yang dilakukan di ruang tertutup, dilakukan secara formal, peneliti hanya berkedudukan sebagai pendengar aktif, dan penulis akan mengikuti alur pembicaraan informan. Sehingga menurut prediksi peneliti informasi yang akan diperoleh sangat terbatas, oleh karena itu peneliti akan melakukan wawancara dengan pihak lain sebagai pendukung atau pembanding. Sebagai alternatif dalam kondisi tertentu peneliti akan melakukan wawancara semi tertutup atau semi terbuka. Atau merupakan gabungan beberapa metode wawancara yang peneliti jelaskan di atas. Untuk penggunaan alat wawancara penulis akan menggunakan alat tulis berupa bulpen, kertas, laptop untuk mengetik, dan dalam kondisi yang memungkinkan peneliti akan menggunakan alat perekam untuk mempermudah penyimpanan data sekaligus sebagai bukti empiris. Dan bila kondisi tidak memungkinkan untuk melakukan wawancara di lokasi penelitian maka peneliti akan melakukan wawancara di luar lokasi penelitian yang dipandang sesuai untuk melakukan wawancara. Adapun yang akan diwawancarai secara mendalam adalah Ketua atau yang mewakili, Dosen PAI dari semua Prodi, Mahasiswa semester Dua, dan sebagian Masyarakat sekitar Kampus STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar

### 3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prestasi dan sebagainya.”<sup>15</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang jumlah siswa, data jumlah guru, data tentang struktur organisasi, sejarah, sarana prasarana, visi misi dan lain sebagainya yang ada hubungannya dengan metode ini. Adapun instrumennya adalah pedoman dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Penulis berupaya memperoleh surat-surat, foto, pengumuman, peraturan dan hasil evaluasi atau dokumen lain yang relevan dari pihak berwenang STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar. Bila perlu penulis akan mengambil dokumentasi sendiri dengan cara memfoto atau menginventaris benda-benda yang ada di lokasi penelitian.

Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 149

<sup>16</sup> *Ibid*, 231

## F. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*), dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, serta dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil obesrvasi, wawancara mendalam, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman tentang kasus yang diteliti dan menyajikanya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna.<sup>18</sup> Dengan kata lain penulis dalam penelitian ini akan melakukan penafsiran data dengan cara mengkaitkan satu data dengan data lain sehingga tercapailah suatu kesimpulan tertentu. Sehingga nantinya peneliti perlu melakukan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain seperti dokumentasi kemudian dilanjutkan dengan proses reduksi (penyaringan) agar peneliti nanti dapat menyajikan temuan data dengan sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 89

<sup>18</sup> Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1994), 104

Pada pembahasan ini, peneliti ingin menganalisa metode penelitian yang ada di STIKes Patria Husada dan STIKIP PGRI Blitar diantaranya sebagai berikut:

Terdapat banyak gaya yang berbeda dari penelitian kualitatif dan terdapat suatu variasi cara dalam penanganan dan penganalisisan data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna seperti Model Miles dan Huberman.

#### 1. Analisis Data Kualitatif Sebelum di Lapangan

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun hal ini bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Jadi. Ibarat seseorang ingin mencari pohon jati di suatu hutan. Berdasarkan karakteristik tanah dan iklim, maka dapat diduga bahwa hutan tersebut ada pohon jatinya. Oleh karena itu peneliti dalam membuat proposal penelitian, fokusnya adalah ingin menemukan pohon jati pada hutan tersebut, berikut karakteristiknya.<sup>19</sup>

Setelah peneliti masuk ke hutan beberapa lama, ternyata hutan tersebut tidak ada pohon jatinya. Kalau peneliti kuantitatif tentu akan membatalkan penelitiannya. Tetapi kalau peneliti kualitatif tidak, karena fokus penelitian bersifat sementara dan akan berkembang setelah di lapangan. Bagi peneliti kualitatif, kalau fokus penelitian yang dirumuskan tidak ada dilapangan, maka peneliti akan merubah fokusnya, tidak lagi

---

<sup>19</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 90



mencari kayu jati lagi, tetapi akan berubah, tetapi beralih ke pohon-pohon yang lain, bahkan juga mengamati binatang yang ada di hutan tersebut.

## 2. Analisis Data Kualitatif Selama di Lapangan Model Miles dan Huberman

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan/verifikasi kesimpulan.<sup>20</sup>

### a) Reduksi Data

Reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi, dan pentransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan yang tertulis. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data terjadi secara kontinu melalui kehidupan suatu proyek yang diorientasikan secara kualitatif. Faktanya, bahkan “sebelum” data secara aktual dikumpulkan.<sup>21</sup>

Sebagaimana pengumpulan data berproses, terdapat beberapa episode selanjutnya dari reduksi data (membuat rangkuman, pengodean, membuat tema-tema, membuat pemisah-pemisah, menulis memo-memo). Dan reduksi data/pentransformasian proses terus-menerus setelah kerja lapangan, hingga laporan akhir lengkap.<sup>22</sup>

Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Ia merupakan bagian dari analisis. Pilihan-pilihan peneliti potongan-potongan data untuk diberi kode, untuk ditarik ke luar, dan rangkuman pola-pola sejumlah potongan, apa pengembangan ceritanya, semua

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 336

<sup>21</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 129

<sup>22</sup> *Ibid*,

merupakan pilihan-pilihan analitis. Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan.

b) Model Data/Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun. Seperti yang disebutkan Emzir dengan melihat sebuah tayangan membantu kita memahami apa yang terjadi dan melakukan sesuatu analisis lanjutan atau tindakan yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Bentuk penyajian data kualitatif.

- 1) Teks naratif: berbetuk catatan lapangan;
- 2) Model tersebut mencakup berbagai jenis matrik, grafik, jaringan kerja, dan bagan. Semua dirancang untuk merakit informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu, bentuk yang praktis.

Pada umumnya teks tersebut terpecah-pecah, bagian demi bagian, tersusun kurang baik. Pada kondisi seperti itu peneliti mudah melakukan suatu kesalahan atau bertindak secara ceroboh dan sangat gegabah mengambil kesimpulan yang memihak, tersekat-sekat dan tidak berdasar. Kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 101

Peneliti selanjutnya dapat dengan baik menggambarkan kesimpulan yang dijustifikasikan dan bergerak ke analisis tahap berikutnya. Sebagaimana dengan reduksi data, menciptakan dan menggunakan model bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Merancang kolom dan baris dari suatu matrik untuk data kualitatif dan menentukan data yang mana, dalam bentuk yang mana, harus dimasukkan ke dalam sel yang mana adalah aktifitas analisis.<sup>24</sup>

c) Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proporsi-proporsi. Peneliti yang kompeten dapat menangani kesimpulan-kesimpulan ini secara jelas, memelihara kejujuran dan kecurigaan.

Kesimpulan akhir mungkin tidak akan terjadi hingga pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus dari catatan lapangan, pengodean, penyimpanan, dan metode-metode perbaikan yang digunakan, pengalaman peneliti, dan tuntutan dari penyandang dana, tetapi kesimpulan sering digambarkan sejak awal, bahkan ketika seorang peneliti menyatakan telah memproses secara induktif.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 132

<sup>25</sup> *Ibid.*, 133

## G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Agar hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini memiliki tingkat kepercayaan dan validitas yang tinggi, maka pengecekan data untuk pencapaian kredibilitas penelitian sebagai upaya penjaminan mutu hasil dari penelitian, penulis akan melakukan penelusuran keabsahan data ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan). Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>26</sup> Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

### a. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.<sup>27</sup> Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada

---

<sup>26</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 100

<sup>27</sup> *Ibid*, 165

di lapangan (STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar.) atau tidak. Derajat kepercayaan (*credibilitas*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

b. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.<sup>28</sup>

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Studi Multi Kasus di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar) ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

c. Kebergantungan (*dependability*)

---

<sup>28</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 296

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan tehnik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.<sup>29</sup> Tehnik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian terkait desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar.

d. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi standar *confirmability*.<sup>30</sup> Standar *confirmability* disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan

---

<sup>29</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 166.

<sup>30</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 277

beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*) di desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar.

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan *audit trail*. *Audit trail* adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.<sup>31</sup> *Audit trail* dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

Sedangkan usaha-usaha yang akan dilakukan oleh penulis untuk memperoleh temuan dan interpretasi yang absah, maka tindakan yang akan dilakukan penulis adalah meneliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan peneliti di lapangan, peneliti melakukan perpanjangan masa penelitian jika peneliti belum menemukan substansi dari pelaksanaan sistem pembelajaran PAI di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar seperti Kurikulum atau materinya,

---

<sup>31</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi*, (Bandung: Alfabeta), 167

Kompetensi Lulusannya, strateginya, dan Evaluasi yang digunakan secara menyeluruh dan tuntas. Jika perpanjangan keikutsertaan peneliti dilapangan dilakukan maka peneliti akan merevisi *time table* sebagaimana yang telah diurarikan sebelumnya.

- 2) Ketekunan pengamatan (observasi yang diperdalam), peneliti melakukan observasi dengan tuntas yaitu mengikuti proses pembelajaran PAI di dalam ruang kelas, di lapangan, atau di tempat lain yang dilakukan oleh Dosen PAI. Selain itu peneliti juga akan mengamati kegiatan mahasiswa dan dosen baik dari sudut pandang individunya maupun interaksi sosialnya di dalam kampus STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar serta mengamati benda-benda atau lokasi tertentu yang dipandang relevan dengan penelitian ini.
- 3) Triangulasi atau perbandingan data, peneliti membandingkan data-data yang ada dengan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi metode.<sup>32</sup> Secara spesifik peneliti akan membandingkan hasil data-data yang ada dari informan yang memiliki kedudukan setara atau dari informan yang memiliki kedudukan tidak setara (misalnya informasi dari dosen diverifikasi dengan informasi dari dosen lain atau dari mahasiswanya dan seterusnya). Serta membandingkan data-data yang dihasilkan dengan menggunakan wawancara akan diverifikasi dengan data yang menggunakan observasi atau dokumentasi, begitu juga

---

<sup>32</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 78



sebaliknya. Model triangulasi ini digunakan agar peneliti bisa menemukan data-data yang terpercaya dan bisa dipertanggungjawabkan.

4) Diskusi teman sejawat. Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan rekan-rekan sejawat. adapun maksudnya adalah sebagai berikut;

a) Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran. Dalam diskusi analisis tersebut kemenangan peneliti disingkap dan pengertian mendalam ditelaah yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.

b) Diskusi dengan teman sejawat memberikan kesempatan awal yang baik untuk menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari pemikiran peneliti. Ada kemungkinan hipotesis yang muncul dalam benak peneliti sudah dapat dikonfirmasi, tetapi dalam diskusi analisis ini mungkin sekali dapat terungkap segi-segi lainnya justru membongkar pemikiran peneliti. sekiranya peneliti tidak dapat mempertahankan posisinya, maka dia perlu mempertimbangkan kembali arah hipotesisnya itu.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Rencanya nanti penelitian ini akan menggunakan tahapan-tahapan penelitian yang sesuai dengan model penarapan Moelong, yaitu:

1. Melakukan penelitian pendahuluan (studi pendahuluan); dengan cara melakukan observasi dan wawancara di STIKes Patria Husada Blitar dan STKIP PGRI Blitar.
2. Tahap sebelum lapangan (sebelum penelitian yang sebenarnya); meliputi kegiatan mencari landasan teori melalui bahan-bahan tertulis di buku maupun elektronik (internet), menentukan fokus penelitian, menyusun proposal, menghubungi lokasi penelitian, dan kemudian mengembangkan desain.
3. Tahap pekerjaan lapangan (penelitian sebenarnya); meliputi kegiatan pengumpulan data/informasi yang terkait dengan fokus penelitian, melakukan pencatatan data dengan berbagai instrument.
4. Tahap Analisis Data, setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.